BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian individu dan analisis lintas kasus tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasar Islam tersebut, maka pada bab penutup ini berisi Simpulan, implikasi teoretis, dan implikasi praktis serta saran-saran dari data hasil penelitian sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Manajemen perencanaan pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan disusun dengan prinsip musyawarah, yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga.
2. Implementasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan, guru melaksanakan berbagai program yang telah ditetapkan sekolah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren dengan sistem pendidikan *Fullday school* dengan fokus utama pada pengembangan karakter.
3. Evaluasi implementasi pengembangan pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan, dilaksanakan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi dari setiap bidang. Guru memberikan laporan kegiatannya kepada kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data yang peneliti telah lakukan, maka berikut ini akan peneliti kemukakan beberapa implikasi teoretis dan implikasi praktis, yaitu.

1. Implikasi Teoretis.

Hasil penelitian terkait dengan judul pada desertasi ini, memberikan implikasi teoretis yaitu memperkuat teori model *Grass root* yaitu inisiatif dan upaya dalam merencanakan dan mengembangkan bukan datang dari atas, tetapi dari bawah, yaitu guru-guru sekolah. Model ini akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Sedangkan pengembangan kurikulum yang bersifat Grass root, mungkin hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu, tetapi mungkin pula dapat digunakan untuk seluruh bidang studi pada sekolah atau daerah lain.

Dengan sifat desentralistiknya, memungkinkan terjadinya kompetisi dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan, yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif. dalam penetapan kurikulum yang akan digunakan. Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru (ustadz) adalah manajer (*the teacher as manager*), maka sangat ditekankan perlunya keterlibatan guru (ustadz) dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktik guru nantinya yang akan terjun langsung kelapangan sebagai pelaksana kurikulum yang sudah dibuat. Belt Hadler mengungkapkan bahwa sejak dulu guru adalah sentral dalam desain kurikulum. Maksudnya guru adalah sebagai

pusat dari desain kurikulum. Maka guru harus terlibat di dalamnya. Dengan melibatkan guru-guru dalam menetapkan kurikulum yang akan digunakana, maka guru-guru akan lebih inovatif.

Hasil penerapan penelitian terkait dengan judul, memberikan implikasi teoretis yaitu memperkuat teori yang dikembangkan Muhaimin, guru memiliki komitmen dakwah untuk mampu menjadi *murobby* sebagai nilainya, bersifat *murobby* itu adalah ikhlas dalam bekerja karena bekerja mencari keridhaan Allah, menjaga harga diri dan kehormatan, menjadi teladan bagi peserta didiknya, menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan, sabar dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik dan tidak mau meremehkan mata pelajaran lainnya ada kemauan untuk terus belajar, sosok yang menginspirasi dan menjadi pusat perhatian bagi muridnya.

Hasil penerapan penelitian terkait dengan judul tersebut memberikan implikasi teoretis yaitu memperkuat teori yang diungkapkan Khalid Salim Saif Al-Jardani dalam sebuah Journal international English Language Curriculum Evaluation in Oman bahwa:

> *Evaluation of the curriculum helps to linkt all other elements of curriculum and also to make balance the positive and negative issues related to these elements, such as the aims, goals and purpose of different subjects, guidelines for course design, teaching and learning principles and others*[1].

Evaluasi kurikulum membantu untuk menghubungkan semua elemen lain dari kurikulum dan juga untuk menyoroti isu-isu positif dan negatif yang berkaitan dengan elemen-elemen ini, seperti tujuan, sasaran dan tujuan mata

[1] Khalid Salim Saif Al-Jardani, *English Language Curriculum Evaluation in Oman*, International Journal of English Linguistics; Vol. 2, No. 5; 2012, ISSN 1923-869X E-ISSN 19238703Published by Canadian Center of Science and Education, h. 43.

pelajaran yang berbeda , pedoman untuk desain saja, pengajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran

2. Implikasi Praktis

Konsep penelitian sesuai dengan judul pada desertasi ini merupakan sarana strategis untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implementasi pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Kabupaten Tulungagung, pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Ini secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali peserta didik agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan.

C. Saran

Dari hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di dua lembaga pendidikan dasar Islam tersebut, peneliti

mengharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan konstribusi bagi pendidikan baik tingkat dasar, dan menengah pertama maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah didua lembaga pendidikan dasar Islam tersebut hendaknya untuk terus mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur dan kebutuhan masyarakat
2. Bagi lembaga hendaknya kerjasama dengan masyarakat terus dibina, seperti mengadakan pertemuan untuk membahas keberhasilan kegiatan pengembangan kurikulum. Sehingga jika pihak sekolah mendapat kendala dalam kegiatan pengembangan tersebut, bisa langsung mendapat solusi. sesuai dengan tujuan dikeluarkannya kebijakan kurikulum pengembangan kurikulum.
3. Bagi guru-guru didua lembaga tersebut hendaknya dalam penyusunan kurikulum lebih realistis, didasari oleh kenyataan yang ada di masyarakat, mempertimbangkan validitas dan signifikasi terhadap program pembelajaran, kebutuhan atas keseimbangan pelajaran serta relevansinya yang berujung pada minat siswa terhadap isi/materi pelajaran.
4. Bagi Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menegah hendaknya hasil penelitian ini sebagai kajian dan bahan masukan dalam merumuskan kebijakan menyangkut pengembangan di sekolah negeri maupun swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih mendalam dan luas.